

**PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN, JUMLAH TINGKAT HUNIAN KAMAR HOTEL, DAN JUMLAH KAMAR HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN BADUNG, GIANYAR, TABANAN, DAN KOTA DENPASAR TAHUN 2001-2010**

I Gusti Agung Satrya Wijaya  
I Ketut Djayastra

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

**ABSTRAK**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan. Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar merupakan kabupaten/kota penyumbang PAD di Provinsi Bali dan mempunyai beragam obyek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah kamar hotel terhadap PAD di kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar tahun 2001-2010. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jumlah tingkat hunian kamar hotel tidak signifikan terhadap PAD di kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar tahun 2001-2010.

**Kata kunci:** *Pariwisata, hotel, wisatawan, pendapatan asli daerah*

**ABSTRACT**

Regional income is a regional financial resources extracted from the relevant local area . Badung, Gianyar ,Tabanan and Denpasar is the county / city revenue contributor in the province of Bali and has a variety of attractions . This study aims to investigate the influence of tourist arrivals , number of hotel room occupancy rate , and number of hotel rooms to regional income in Badung , Gianyar , Tabanan and Denpasar years 2001-2010 . Types of data is a secondary data with the technique of multiple linear regression analysis (multiple regression). Results of the analysis indicated the influence of tourist arrivals and number of hotel rooms is positive and significant effect, while the number of hotel room occupancy rate is no significant effect to regional income in Badung ,Gianyar , Tabanan and Denpasar years 2001-2010.

**Keywords :** *Tourism , hotels , tourists , regional income*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan pariwisata sangat tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik. Jumlah kunjungan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan pariwisata. Dalam kenyataan perkembangan pariwisata memang telah dapat menunjang perekonomian masyarakat, namun demikian kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami suatu fluktuasi seiring berjalannya waktu.

Ada lima unsur industri pariwisata menurut Spillane (1987) Badrudin (2001), yaitu: 1) *Attractions* yang digolongkan menjadi dua yaitu *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* adalah daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata; 2) Fasilitas cenderung berorientasi pada

daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya; 3) Daya tarik dan fasilitas tidak bisa dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar; 4) Dalam dunia pariwisata kemajuan dunia transportasi sangat diperlukan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata; 5) Karena berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal maka wisatawan memerlukan jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi.

Dalam bidang yang terkait dengan pariwisata di Indonesia mungkin sudah berkembang dari abad ke 8, hal ini dapat dilihat dalam panel relief di Candi Borobudur yang memperlihatkan adegan penjual minuman, makanan, dan hal yang menggambarkan bangunan seperti penginapan. Selain hal tersebut, Indonesia memang layak dijadikan primadona pariwisata dunia karena keindahan alam dan unsur budaya yang terkandung didalamnya. Alam Indonesia memiliki iklim tropis, memiliki 17.508 pulau, serta memiliki garis pantai terpanjang ketiga setelah Kanada dan Uni Eropa.

Di Indonesia sendiri salah satu Provinsi yang paling sering dikunjungi wisatawan adalah Provinsi Bali. Provinsi Bali berdasarkan relief dan topografi, terbentang pegunungan yang memanjang dari barat ketimur. Selain itu provinsi Bali memiliki danau dan pantai yang indah serta budaya yang beragam menjadikan pulau Bali terkenal sebagai daerah tujuan wisata.

Luas wilayah provinsi Bali adalah 5.636,66 km<sup>2</sup>. Provinsi Bali terbagi atas 8 kabupaten, 1 kotamadya, 55 kecamatan, dan 701 desa/kelurahan. Daerah kabupaten/kota di provinsi Bali yang terkenal sebagai kawasan pariwisata adalah Badung, Gianyar, Tabanan, dan Denpasar. Keempat kabupaten/kota ini merupakan kawasan tujuan utama wisatawan.

Menurut SK. Menteri perhubungan No.PM.10/Pw.301/Phb.77. Hotel merupakan suatu akomodasi yang dikelola secara komersial dan disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dan penginapan termasuk makan dan minum. Klasifikasi hotel berdasarkan fisik (banyaknya jumlah kamar) antara lain 1) hotel kecil, 2) hotel sedang, 3) hotel menengah, 4) hotel besar.

Kebijakan keuangan daerah yang diarahkan untuk meningkatkan PAD dapat dipergunakan oleh daerah untuk mendukung pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan sehingga dapat memperkecil ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat. Disamping itu tujuan yang lebih penting dari peningkatan PAD adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan publik serta menciptakan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Di Indonesia sendiri pariwisata merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata di Indonesia berada pada urutan ketiga dalam hal penerimaan pemasukan (devisa) setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Pengertian pariwisata sebagai suatu industri diberikan secara terbatas, hanya sekedar menjelaskan apa sebenarnya pariwisata itu. Dengan demikian dapat memberikan pengertian yang lebih luas.

Menurut Mathieson dan Wall (1982), Pariwisata adalah gerakan sementara orang untuk tujuan diluar tempat kerja normal dan tempat tinggal, kegiatan yang dilakukan selama mereka tinggal di tujuan tersebut, dan fasilitas diciptakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pariwisata meliputi berbagai segi kehidupan masyarakat, mulai dari kegiatan transportasi, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman cinderamata, pelayanan, suasana kenyamanan (Musaneff.1995:1)

Sesuai dengan pasal 5 Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa No. 870, yang dimaksudkan dengan pengunjung adalah "Untuk tujuan statistik, yang dimaksud dengan *visitor* adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan

merupakan tempat tinggalnya yang biasa, dengan alasan apapun juga, kecuali mengusahakan sesuatu pekerjaan yang dibayar oleh negara yang dikunjunginya”. Berdasarkan pengertian pengunjung diatas, adapun bagian-bagian yang termasuk di dalamnya, yaitu: 1) Wisatawan (*Tourist*) yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal 24 jam di negara yang dikunjunginya; 2) Pelancong (*excursionist*) yaitu pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya (termasuk pelancong dengan kapal pesiar).

Jenis dan macam wisatawan yang terlihat dari sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana wisata itu dilakukan, wisatawan dapat digolongkan sebagai berikut: 1) Wisatawan asing (*foreign tourist*) yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang ke suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana wisatawan tersebut menetap. Wisatawan asing bagi suatu negara dapat ditandai dari status kewarganegaraannya, dokumen perjalanan yang dimilikinya serta dari jenis mata uang yang dibelanjakannya, karena pada umumnya golongan wisatawan ini hampir selalu menukarkan uangnya terlebih dahulu pada Bank atau *Money Changer* sebelum berbelanja; 2) *Domestic Foreign Tourist* yaitu wisatawan asing yang menetap pada suatu negara untuk berwisata di wilayah negara tempat tinggalnya. Wisatawan tersebut bukan warga negara dimana ia berada, melainkan adalah warga negara asing yang karena tugasnya hingga kedudukannya menetap dan tinggal pada suatu negara serta memperoleh penghasilan dengan mata uang negara asalnya; 3) *Domestic Tourist* yaitu seorang warga negara yang berwisata dalam batas wilayah negaranya sendiri; 4) *Indigenous Foreign Tourist* yaitu warga negara suatu negara tertentu yang bertugas atau menjabat di luar negeri, kembali ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri; 5) *Transit Tourist* yaitu wisatawan yang berwisata ke suatu negara, yang menggunakan transportasi dan terpaksa singgah pada suatu pemberhentian seperti stasiun, bandar udara, dan stasiun bukan atas keinginan sendiri; 6) *Business Tourist* yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan untuk tujuan lain bukan untuk berwisata, akan tetapi perjalanan wisata akan dilakukan setelah tujuan utamanya telah terselesaikan.

Pengertian pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Fungsi pajak berdasarkan pemungutannya ada dua, yaitu: 1) Fungsi budgetir adalah pajak sebagai sumber dana pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya; 2) Fungsi mengatur adalah pajak sebagai alat untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk mengetahui jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar hotel dan jumlah kamar hotel apakah berpengaruh simultan dan parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang memiliki hubungan dengan topik penelitian yang dilakukan dengan cara observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2002). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari uraian dari buku-buku, dan dokumen yang terdapat di Dinas pendapatan, Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar tahun 2001-2010.

Selanjutnya fungsi regresi tersebut menurut Gujarati (1997) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (G.1)$$

Dimana :

- Y = Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)
- X<sub>1</sub> = Jumlah kunjunganwisatawan
- X<sub>2</sub> = Tingkat hunian kamar hotel
- X<sub>3</sub> = Jumlah kamar hotel
- β<sub>0</sub> = Konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien Regresi dari Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>
- e = Variabel Pengganggu

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0. Dapat dilihat pada lampiran 3, hasil analisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel dan jumlah kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah yaitu:

	$Y = 65.803.054,478 + 165,361 X_1 + -1.930.836,043 X_2 + 16.583,053 X_3$			
SE	(87.306.792,323)	(68,266)	(1.941.796,962)	(5.561,763)
Sig.		(0,021)	(0,327)	(0,005)
t		(2,422)	(-,994)	(2,982)
F	= 45,925			
R <sup>2</sup>	= 0,793			

Dari hasil regresi linear berganda dan uji t pada tabel lampiran 3 menunjukkan bahwa ketiga koefisien regresi tersebut bertanda positif dan signifikan. Dari model regresi tersebut dijelaskan bahwa variabel jumlah wisatawan (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD (Y) dengan nilai regresi 0,386 dan nilai t<sub>hitung</sub> = 2,422 dengan tingkat signifikansi 0,021. Penelitian yang ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Qaddarrochman (2010) yang meneliti tentang analisis penerimaan daerah dari sektor pariwisata di kota Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tersebut mengatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang sama yaitu kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah kunjungan wisatawan yang terdapat dalam penelitian ini lebih menghusus dengan menggunakan jumlah wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik.

Variabel jumlah kamar hotel (X<sub>3</sub>) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD (Y) dengan nilai regresi 0,655 dan nilai t<sub>hitung</sub> = 2,982 dengan tingkat signifikansi 0,005. Hubungan jumlah hotel terhadap PAD menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arinda Trywilda (2012) adalah hubungan yang terjadi kepada pendapatan asli daerah melalui hotel. Adapun perbedaannya yaitu jumlah hotel yang diteliti dengan kontribusi yang diberikan hotel terhadap pendapatan asli daerah.

Variabel jumlah tingkat hunian kamar hotel (X<sub>2</sub>) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD (Y) dengan nilai regresi 0,150 dan nilai t<sub>hitung</sub> = 0,994 dengan tingkat signifikansi 0,327. Penelitian ini memiliki kesamaan dari penelitian sebelumnya oleh Fariza Arafani (2011) mengatakan jika variabel tingkat hunian kamar hotel juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB Kota Batu, Malang. Walaupun demikian hal ini bukan berarti tingkat hunian kamar tidak mempunyai pengaruh sama sekali, hanya saja pengaruhnya sangat kecil

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. F hitung untuk uji signifikansi korelasi ganda antara jumlah wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah sebesar 49,925 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jumlah wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah kamar hotel secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 17.0* pada lampiran 3 dapat diketahui besarnya koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,793. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu sebesar  $0,793 \times 100\% = 79,3\%$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah kamar hotel secara simultan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah sebesar 79,3%. Jadi, kontribusi faktor lain yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar 20,7%. Selanjutnya dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas yang berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini digunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000
	Std. Deviation	,487
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,117
	Negative	-,163
Kolmogorov-Smirnov Z		1,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,236

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai nilai signifikansi residual sebesar 0,236. Hal ini berarti variabel residual memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk menjamin keakuratan hasil interpretasi maka dilakukan pula uji statistik dengan menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2011). Hasil *output* uji *Glejser* dalam lampiran 3, dapat disimpulkan bahwa adanya heteroskedastisitas sesuai dengan ketentuan uji *Glejser* yaitu uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dimana hasil *output* pada lampiran 3 bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,694, dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah data  $n=40$  dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ( $k=3$ ), yang didapatkan nilai  $dL=1,338$  dan  $du = 1,659$ . Diperoleh kesimpulan nilai DW sebesar 1,694 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,659 dan kurang dari  $4-1,659$  atau 2,341. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *autokorelasi* yang sesuai dengan kondisi  $du < d < 4-du$ .

## **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jumlah tingkat hunian kamar hotel tidak signifikan terhadap PAD dikabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar tahun 2001-2010.

## **Saran**

Bila pemerintah kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar ingin menaikkan penerimaan PAD melalui jumlah kamar hotel, maka jumlah kunjungan wisatawan harus ditingkatkan. Oleh karena itu promosi pariwisata dan peningkatan kualitas pariwisata harus dilakukan oleh pemerintah untuk menarik minat para wisatawan, khususnya untuk pemerintah kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim, 2007. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Aldo Adam, 2013. Hubungan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*.
- Arafani Fariza, 2011. “*Pengaruh Kegiatan Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Batu*”. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Austriana, Ida. 2005, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata”. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2013. *Bali Dalam Angka 2012*. Denpasar.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Badung Dalam Angka 2012*. Denpasar.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Gianyar Dalam Angka 2012*. Denpasar.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Tabanan Dalam Angka 2011*. Denpasar.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Denpasar Dalam Angka 2012*. Denpasar.
- Badrudin, Rudi. 2001. “*Tourism Management*”. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Cohen, Erik. 1984. “*The Sociology of Tourism : Approach, Issues and Finding*”. *Annal of Tourism Reseach*.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2012. *Bali Tourism Statistic 2012, Statistik Pariwisata Bali 2012*. Denpasar.
- Endar, Sugiarto dan Sri Sulartiningrum. 1996. *Pengantar Industri Akomodasi dan Restoran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2012. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*, terjemahan Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.
- Harian Kompas, 2 Januari 2013. “*Jumlah Turis ke Bali Melampaui Target*”. Kompas.com ,

Denpasar.

- Hariani, Dina, 2012. “*Peranan Kereta Api Bawah Tanah Toko Metro Sebagai Sarana Transportasi Wisata Kota Tokyo*”. FIB Universitas Indonesia.
- Indriantoro dan Supomo.1999.*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta.Yogyakarta.
- Istijanto, 2005.*Riset Sumber Daya Manusia, Cara Praktis mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata di Kota Palembang*. Tesis : PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gajah Mada.
- Lawson, Fred. 1976. *Hotel Motels and Condominium (Design Planning and Maintenance)*.First Publish Great Britain by The Architectural Press LTD, London.
- Malholtra, Naresh K, 2007, terj. Soleh Rusyadi Maryam, Ir. MM, *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Mathieson, Alister dan Wall, Geoffrey, (1982), *Tourism: Economic, physical, and social impacts*, Longman (London and New York).
- Muhammad Tahwin. 2003. “*Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang,*” *Jurnal Gemawisata*, Vol.1, No.3/November 2003,hal 236-249.
- Muqodim, 2000, *Perpajakan*, Penerbit UII Press dan Ekonisia, Yogyakarta.
- Musanef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : Gunung Agung .
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Qadarochman, Nasrul. 2010. “*Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Sedana Putra, I Wayan Gede. 2011. *Pengaruh Jumlah Kunjungan wisatawan Terhadap Penerimaan Retribusi Obyek Wisata, Pendapatan Asli Daerah dan Anggaran Pembangunan Kab. Gianyar Tahun 1991 – 2010*. Tesis Kajian Pariwisata, Universitas Udayana.
- Schmoll, G.A. (1977) *Tourism Promotion* , page 30. Gramedia Pusaka Utama 1998.
- SK. Menteri perhubungan No. PM.10/Pw.301/Phb.77.
- Spillane, James J. DR. 1987.*Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hun...[Agung Satrya Wijaya, I Ketut Djayastra]

Trywilda, Arinda. 2012. *Analisis Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang No.28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah (PDRD).

Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Wijaya Tony, (2009) .Analisis data penelitian menggunakan SPSS, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Infrensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Denpasar: Keramat Emas.